

KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN BERNILAI WISATA DI KAWASAN EKOBUDAYA PENAM SENGKUANG LEBUK DESA EMPAKA KEBIAU RAYA SINTANG

¹Antonius ²Vincencia Septaviani Issera Sulistya Putri
Email : antonius@unka.ac.id

¹Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang
Jalan YC.Oevang Oeray No.92, Banning Kota, Sintang, 78612

²Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat
Jalan Sultan Abdurrahman No. 137 Pontianak, 78113

Abstrak: Kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk merupakan areal penggunaan lain berhutan yang dijaga oleh masyarakat, yang disebabkan oleh ketergantungannya pada berbagai potensi sumberdaya alam yang terdapat di dalam kawasan. Konsekuensi dari keadaan tersebut adalah terjadinya eksploitasi pada jenis-jenis bernilai wisata, ekonomi dan budaya. Terutama pemanfaatan tumbuhan penghasil zat pewarna alam, antara lain jenis Rotan Jernang berbatang tunggal. Bila pemanfaatannya tidak terkendali, maka dikhawatirkan terjadinya degradasi berbagai potensi sumberdaya alam hayati bernilai wisata, endemik, dilindungi dan langka. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kondisi keanekaragaman hayati tumbuhan bernilai wisata di kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk. Pengumpulan data vegetasi menggunakan metode eksplorasi. Hasil penelitian memperlihatkan ditemuinya beberapa jenis tumbuhan bernilai wisata. Cukup tingginya kepedulian masyarakat terhadap kelestarian sumberdaya alam dengan menetapkan areal penggunaan lain berhutan yang masih memiliki tutupan hutan menjadi kawasan Ekobudaya, telah menyelamatkan berbagai jenis tumbuhan bernilai wisata di kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk.

Kata Kunci: Degradasi, Keanekaragaman Hayati, Ekobudaya.

PENDAHULUAN

Kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk merupakan areal berhutan di Areal Penggunaan Lain (APL) yang masih memiliki tutupan hutan yang bagus. Atas kesadaran masyarakat sendiri akhirnya menetapkan areal Penam Sengkuang Lebuk menjadi areal yang dilindungi oleh masyarakat dengan luas 10,081 hektar. Kawasan ini letaknya dekat dengan Kota Kabupaten Sintang, melalui jalur darat dapat ditempuh menggunakan sepeda motor dengan waktu tempuh $\pm$ 30 menit. Tujuan ditetapkannya Kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk adalah untuk menyelamatkan ekosistem gambut beserta keanekaragaman hayati dan keunikan

alam bagi kepentingan peningkatan kualitas hidup manusia generasi kini dan generasi berikutnya dimasa mendatang. Sebagai Kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk sangat penting untuk dijaga kelestarian sumber daya alamnya berupa keanekaragaman hayati tumbuhan yang terdapat di dalamnya. Kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk yang didominasi oleh hutan rawa gambut dikategorikan sebagai ekosistem yang rapuh dan mudah sekali mengalami degradasi.

Ekosistem hutan rawa gambut tersusun atas berbagai spesies tumbuhan yang selalu hijau, memiliki keanekaragaman jenis flora yang tinggi dan memiliki tumbuhan yang khas (Yenihayati,

2018). Ciri khas ekosistem hutan rawa gambut memiliki kondisi tanah yang lembab dan hampir selalu tergenang, juga mempengaruhi bentuk dan sifat pada tumbuhan seperti akar nafas untuk memperoleh oksigen di daerah genangan. Beberapa jenis tumbuhan yang dilindungi khas hutan rawa gambut, antara lain jenis Ramin (*Gonystylus bancanus*), Jelutung (*Dyera lowii*) dan beberapa jenis Meranti (*Shorea* spp). Selain berbagai jenis tumbuhan berkayu, dapat juga dijumpai beberapa jenis Kantong Semar (*Nepenthes*), Anggrek dan Rotan.

Berbagai tekanan yang menyebabkan terjadinya degradasi keanekaragaman hayati tumbuhan penyusun ekosistem hutan rawa gambut di kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk, antara lain kebakaran hutan, tekanan manusia, penyerobotan, pembuatan parit/drainase perkebunan kelapa sawit, masuknya spesies eksotik yang menginvasi kawasan. Pada areal bekas kebakaran yang mempunyai kedalaman gambut dalam mengalami tingkat suksesi dan kemampuan regenerasi yang masih terbatas. Pada areal bekas kebakaran kecenderungan kayu tumbuh jarang-jarang dan pertumbuhannya sangat lambat sehingga banyak yang dililit oleh akar pakis.

Perubahan kondisi lingkungan pada hutan rawa gambut di kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk dapat berakibat hilangnya beberapa jenis tumbuhan bernilai wisata, endemik, langka dan dilindungi. Antara lain, terlihat semakin banyaknya pohon-pohon besar yang tumbang lalu membentuk rumpang yang mendorong tumbuhnya jenis-jenis baru akibat banyaknya sinar matahari yang masuk hingga ke lantai hutan.

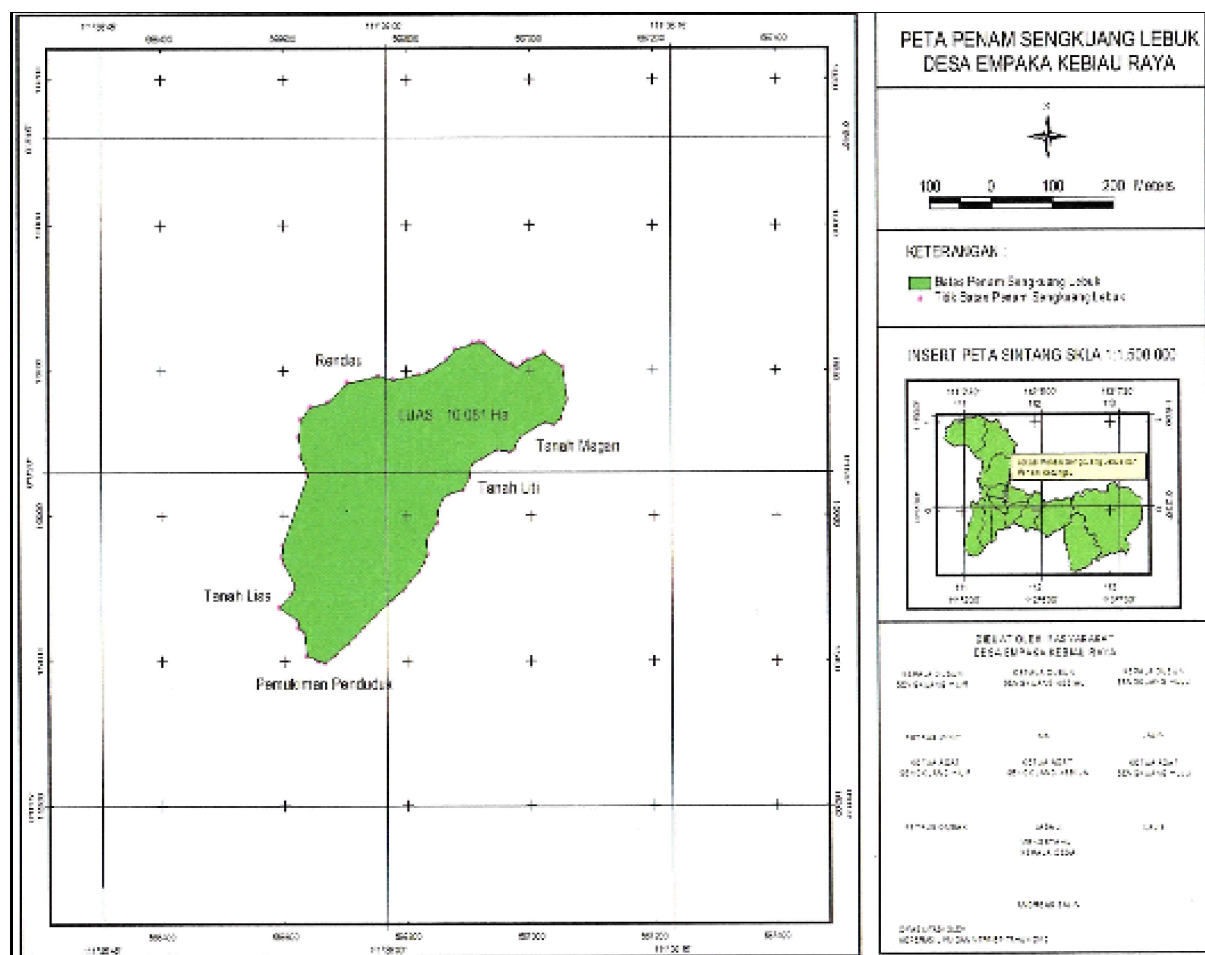
Hal tersebut di atas merupakan masalah-masalah lingkungan yang mengancam kelestarian keanekaragaman hayati tumbuhan bernilai wisata, endemik, langka dan dilindungi khas hutan rawa gambut. Untuk mempertahankan kelestarian ekosistem hutan rawa gambut beserta

keanekaragaman jenis tumbuhan penyusunnya perlu dilakukan identifikasi jenis tumbuhan di Kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan penyusun vegetasi hutan rawa gambut di kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk yang bernilai wisata, sehingga dapat menyediakan data guna pengembangan ekowisata berbasis tumbuhan endemik, langka dan dilindungi serta untuk mempertahankan keberadaan hutan rawa gambut khususnya pada kawasan Kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk Desa Empaka Kebiau Raya, menggunakan metode eksplorasi, melalui pengamatan lapangan secara menyeluruh dan koleksi herbarium yang dilakukan dengan jelajah (Putri dan Merryana, 2009). Objek dalam penelitian ini adalah semua jenis tumbuhan bernilai wisata, endemik, langka dan dilindungi yang terdapat di lokasi penelitian. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini kamera, ATK, teropong, GPS dan kompas, parang, peralatan pengumpulan spesimen seperti galah, kain hitam dan gunting stek, Alkohol 70%, kertas Koran, kantong plastik, cutter, isolasi dan label (alat dan bahan dalam pembuatan herbarium), Phi-band, Tallysheet, peta lokasi dan buku identifikasi tumbuhan. Setiap jenis yang tidak dapat diidentifikasi langsung akan dibuat herbarium dan didukung dengan foto serta video jenis-jenis yang dijumpai. Analisis data dilakukan dengan mencatat ciri-ciri morfologi generatif maupun vegetatif secara lengkap pada semua jenis tumbuhan yang ditemukan langsung di lapangan. Berikut lokasi penelitian keanekaragaman hayati tumbuhan khas ekosistem hutan rawa gambut.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk Desa Empaka Kebiau Raya ditemukan 11 jenis tumbuhan bernilai wisata, endemik langka dan

dilindungi. Jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan pada seluruh pengamatan dikelompokkan berdasarkan family masing-masing. Berikut nama jenis tumbuhan yang ditemukan :

Tabel 1. Daftar Keseluruhan Jenis Tumbuhan Bernilai Wisata

No	Nama Lokal	Spesies	Family	Status Perlindungan	
				PP No 7 Th. 99	IUCN
1	Jelutung Rawa	<i>Dyera polyphylla</i> (Miq.) Steenis	Apocynaceae	TD	Vulnerable A1cd ver 2.3
2	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i> (Miq.) Kurz	Thymelaeaceae	TD	Vulnerable A1cd ver 2.3
3	Meranti Merah	<i>Shorea balangeran</i> (Korth.) Burck	Dipterocarpaceae	TD	Critically Endangered A1cd ver 2.3
4	Mabang	<i>Shorea pachyphylla</i> Ridl. ex Symington	Dipterocarpaceae	TD	Critically Endangered A1cd, C2a ver 2.3
5	Kantong Semar	<i>Nepenthes ampullaria</i> (Jack)	Nepenthaceae	DL	Lower Risk/least concern ver 2.3
		<i>Nepenthes bicalcarata</i> Hook. F.		DL	Vulnerable B1+2c ver 2.3
		<i>Nepenthes mirabilis</i> (Lour.) Druce		DL	Lower Risk/least concern ver 2.3
6	Anggrek	<i>Aphyllorchis</i> sp	Orchidaceae	TD	TT
		<i>Bulbophyllum</i> sp		TD	TT
		<i>Bromheadia finlaysoniana</i> (Lindl.) Miq		TD	Least Concern ver 3.1
7	Rotan Jernang	<i>Daemonorops draco</i> (Willd.) Bl	Arecaceae	TD	TT

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 1 Terdapat 11 jenis tumbuhan yang ditemukan diantaranya yaitu jenis *Gonystylus bancanus*, *Dyera polyphylla*, *Shorea balangeran*, *Nepenthes*, Anggrek dan Rotan Jernang. Famili yang semua jenisnya berhabitus pohon, liana dan tumbuhan epifit. Dari keseluruhan jenis tersebut, ditemukan di hutan rawa gambut kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk. Ada beberapa jenis pohon yang termasuk kedalam famili dipterocarpaceae yang sangat umum dijumpai pada hutan rawa gambut di Kabupaten Sintang yaitu jenis Meranti Merah/Mabang (*Shorea pachyphylla*).

Hamparan hutan rawa gambut di Kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk berupa gambut dangkal dan dikelilingi oleh tanah kering dan Sungai kecil. Jenis *Nepenthes* berkantung kecil dan memanjang banyak dijumpai pada hutan sekunder muda, sedangkan jenis berkantung besar dan berada persis di atas permukaan tanah banyak di jumpai pada areal hutan sekunder tua. *Nepenthes* berkantung besar oleh masyarakat Dayak digunakan untuk memasak nasi, khusus beras ketan yang telah direndam terlebih dahulu.

Jenis-jenis tumbuhan lain yang bernilai wisata antara lain beberapa jenis Anggrek, *Nepenthes* dan Rotan Jernang. Pada Kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk terdapat jenis Rotan Jernang berbatang tunggal dan tumbuh pada tanah gambut. Oleh masyarakat setempat, buah rotan jernang di panen dan diambil getahnya untuk membuat zat pewarna alam yang digunakan untuk mewarnai kerajinan tenun ikat. Sehingga secara ekonomi, nilai jual zat pewarna alami dari rotan jernang bisa mencapai harga 1,5 juta Rupiah per kilogramnya. Keberadaan tumbuhan Rotan Jernang banyak dijumpai pada hutan sekunder tua yang terletak dibagian tengah kawasan Ekobudaya.

Di kawasan pinggir hutan daerah sekitar Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk kondisinya terbuka, bahkan sampai ke tengah hamparan hutan rawa gambut terdapat titik-titik hutan terbuka yang merupakan lahan bekas terbakar dan semak belukar. Jenis tumbuhan yang biasa tumbuh pada kondisi hutan seperti ini adalah jenis pakis (*Diplazium esculentum*) merupakan jenis semak yang tumbuh secara bergerombol dan sering menjadi media bersarang semut, sulur muda sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber pangan lokal, yaitu sayur-sayuran hijau. Ketebalan gambut pada hutan rawa gambut dapat mencirikan kehadiran jenis-jenis pohon yang khas salah satunya yaitu jenis Ramin (*Gonystylus bancanus*), merupakan jenis yang paling menonjol yang tumbuh pada hutan rawa gambut (Anderson, 1964).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap jenis-jenis bernilai wisata yang terdapat pada kawasan hutan rawa gambut Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk antara lain jenis ramin (*Gonystylus bancanus*) dan Mabang (*Shorea pachyphylla*), Anggrek, Rotan Jernang dan *Nepenthes*, sebagaimana hasil penelitian Antonius, et.al. (2019), bahwa di kawasan hutan rawa gambut terdapat berbagai jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai atraksi wisata.

KESIMPULAN

Tumbuhan bernilai wisata pada hutan rawa gambut di kawasan Ekobudaya Penam Sengkuang Lebuk terdapat 10 jenis, antara lain Jelutung Rawa (*Dyera polyphylla*), Ramin (*Gonystylus bancanus*), Meranti Merah (*Shorea balangeran*), Mabang (*Shorea pachyphylla*), Kantong Semar (*Nepenthes ampullaria*, *Nepenthes bicalcarata*, *Nepenthes mirabilis*), Anggrek (*Aphyllorchis* sp, *Bulbophyllum* sp, *Bromheadia finlaysoniana*) dan Rotan Jernang (*Daemonorops draco*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J.A.R. 1994. The structure and development of the peat swamp of sarawak dan brunai. *J. Trop. Geogr.* 18:6-7
- Anshari, G., Kershaw, A.P., van der Kaars, S. and Jacobsen, G. 2004. Environmental change and peatland forest dynamics in the Lake Sentarum area, west Kalimantan, Indonesia. *Journal of Quaternary Science.* 19 : 637–655.
- Antonius, A. Suman, A. S. Leksono, H. Riniwati. 2017. Ecotourism management strategy of peat swamp forest in baning nature tourist park area in west kalimantan indonesia. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM).* Volume 20, Issue 1. Ver. VIII, PP 78-83.
- Antonius, A. Suman, A.S. Leksono, and H. Riniwati, 2019. Nature potentials and implication for ecotourism development in sintang regency west kalimantan indonesia. *Jurnal Ecology, Environment and Conservations.* 25 (1) : 2019; pp. (178-185) ISSN 0971–765X
- Butarbutar, R.R., Hakim, L., Sastrahidayat, I.R., Soemarno. 2015. Plants as flagship species in tourism destination: a case study at mount mahawu tomohon, north sulawesi, indonesia. *International Journal of Conservation Science.* 6(4): 715-728.
- Hastuti, S., Muin, A., and Thamrin, E. The diversity of vegetation in secondary peat swamp forest and thicket swamp sungai pelang village of ketapang regency. *Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.*
- Hummelbrunner, R. and Miglbauer, E. 1994. Tourism promotion and potential in peripheral areas: The Austrian case. *Journal of Sustainable Tourism*, 2(1-2), 1994, 41-50.
- Okello, M. and S. Yerian, 2009. Tourist satisfaction in relation to attractions and implications for conservation in the protected areas of the northern circuit, tanzania, *Journal of Sustainable Tourism*, 17(5), 2009, 605-625.
- Pambudi, A. L., Daryanto, A., Hartoyo, S. 2014. Development strategy of natural tourism in pancar mountain natural park, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(1), 2014, 27–34. [8]
- Priskin, J. 2001. Assessment of natural resources for nature-based tourism: the case of the central coast region of western australia, *Tourism Management* , 22, 2001, 637–648. [2]
- Putri, I. A. S. L. P. dan Merryana K.A. 2009. Degradasi keanekaragaman hayati taman nasional rawa aopa watumohai. *Jurnal Balai Penelitian Kehutanan Makasar.*